BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memeiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pendidikan menunjukkan adanya aktivitas atau tindakan aktif dan interaksi dinamis yang dilakukan secara sadar dalam usaha untuk mencapai tujuan.[1]

Faktor penting keberhasilan pendidikan adalah guru yang merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendididk, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[2] Profesionalisme tersebut diartikan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[3]

Peningkatan profesionalitas guru penting dilakukan mengingat pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha

[1] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,cet.I (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003), 5.
[2] Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 1.
[3] Ibid., Bab I pasal 1 ayat 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan sumber data manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaaan yang pada gilirannya akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban.[4] Selain itu, kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia masyarakat tersebut. Mutu sumber daya manusia tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan mengahsilkan keluaran yang bermutu. Dari sanalah pentingnya manajemen dalam pendidikan diterapkan.[5] Salah satunya adalah pengembangan sumber daya manusia pendidik.

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesionalisme guru merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya sebagai petugas professional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan professional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan yang nyata yang dihadapi oleh guru, agar bermakna.[6]

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan di lapangan yang menuntut pengelola pendidikan agar dapat membuat perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan

---

[4] Wan Moh Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas,* terj. Hamid Fahmi Zarkasyi, dkk, (Bnadung: Mizan, 2003), 23.

[5] Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manjemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan; dari Teori ke Praktik,* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 58.

[6] Kemdiknas, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP,* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi pendidikan secara mandiri sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Perundang-undangan tersebut menuntut penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan serta mutu tenaga pendidik sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan masyarakat segera terwujud. Dalam studi keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaga sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah selaku *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan serta strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara professional. Lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan.

Untuk mendukung kemajuan sekolah, harus diperhatikan pentingnya mengenai kompetensi professional guru, yaitu kemampuan dasar untuk menjalankan tugas secara professional. Guru harus mengetahui dan menguasai materi yang harus diajarkan, mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan, dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan, mengetahui dan dapat menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping mengetahui, dan terampil memanfaatkan berbagai media serta alat pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar yang akan diajarkan.[7]

Profesi guru telah diakui memiliki banyak kontribusi terhadap pembentukan sikap, perilaku, serta ketercapaian *transfer of learning* kepada para peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Jasa para guru ini patut dihargai dengan segala konsekuensi peningkatan kesejahteraan dan taraf kehidupannya, karena mereka disamping merupakan tumpuan harapan bagi orang banyak, baik rakyat jelata maupun petinggi negara, juga tidak terbayangkan akan seperti apa masa depan generasi muda bangsa ini jika tanpa sentuhan profesionalitas guru.

Secara etimologi profesi dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Profesional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Profesionalisasi artinya proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi professional. Profesionalitas artinya suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Sedangkan *Professionalism* artinya sifat professional (suatu paham yang mengajarkan bahwa segala sesuatu pekerjaan harus dilandasi pekerjaan tertentu).[8]

Profesionalisme yang dekade terakhir ini menjadi permasalahan yang urgen dan dijadikan setiap pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini. Pada hakekatnya profesionalisme guru itu

---

[7] Muhaimin, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 170.

[8] John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 449.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana sering difahami oleh kebanyakan guru, menurut Dedi Supriadi, bahwa profesional menunjuk pada dua hal, yakni orangnya dan kinerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Sedangkan profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat kinerja seseorang sebagai seorang professional dalam melaksanakan profesi yang mulia.[9]

Sekarang ini, banyak sekolah-sekolah di daerah perkotaan tengah mencoba meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan program-program baru dan bahkan bagi sebagian sekolah dapat dikatakan sebagai program unggulan mereka. Dan mereka ternyata lebih memilih bidang karakter, budi pekerti dan keagamaan untuk menjadi prioritas bagi peningkatan mutu pendidikan. Sehingga selanjutnya diadakan program belajar membaca al-Qur'an yang biasa dikenal dengan istilah program Tartil al-Qur'an, atau Ta'lim al-Qur'an, atau lainnya. Dan di antara sekolah-sekolah tersebut ada yang sudah menjalankan program tersebut selama satu periode atau bahkan lebih lama. Dan pastinya mereka menghendaki program semacam Tartil al-Qur'an yang sedang berjalan tersebut menjadi meningkat dan berkembang kualitasnya. Sehingga dilakukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan atau pengembangan program tersebut. Dan profesionalitas guru menjadi sangat penting untuk memerankan visi tersebut dan sebagai pelaku aktif dalam mengembangkan program pembelajaran al-Qur'an yang dimaksud. Apalagi upaya semacam ini dilakukan oleh sekolah-sekolah Islam yang cukup terkenal elite di perkotaan yang dapat memunculkan rasa

[9] Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Bandung : Pustaka Ilmu, 2002), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penasaran dan bahkan rasa ingin tahu bagi mereka yang hendak mengambil pelajaran dari cara mereka mengatur dan mengembangkan pendidikan di sekolah mereka. Dalam hal ini peneliti memiliki pandangan dua sekolah yang sudah memiliki kriteria tersebut, yaitu SMP Khadijah Surabaya dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. Oleh sebab itu, penulis dalam bagian ini juga akan menggambarkan program Tartil al-Qur'an dari SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School ini.

Pertama, Program Tartil al-Qur'an dalam istilah di SMP Khadijah yang juga disebut dengan nama Program Ta'lim al-Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan SMP Khadijah. Program ini bertujuan agar siswa-siswi memiliki keunggulan di bidang membaca Al-Qur'an, serta untuk dapat menuju perilaku anak sholeh, mampu menumbuhkan akhlak yang qur'ani. Pembelajaran al-Qur'an di SMP Khadijah di awal pertumbuhannya menggunakan metode Tilawati dan sekarang beralih pada metode Bilqolam dengan harapan terwujudnya perkembangan yang signifikan di dalam program ini. Pembelajarannya melalui dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu tingkatan kelas jilid Bilqolam untuk pemula, tingkatan Juz 'Amma (Juz 30) untuk persiapan menuju al-Qur'an (Juz 1-29), tingkatan al-Qur'an sesuai kategori juz dan dipersiapkan untuk mengikuti wisuda terbuka al-Qur'an, dan tingkatan Tahfidz sebagai pengembangan dari tingkatan al-Qur'an.[10]

Kedua, Program Tartil al-Qur'an dalam istilah di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School yang dikatakan Program Mengaji al-Qur'an ini

[10] Hasil wawancara dengan guru Tartil al-Qur'an di SMP Khadijah, yaitu Bapak.Ibrahim al-Hakim, S.H.I pada tanggal 24 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu program unggulan Yayasan Insan Cendekia Mandiri Boarding School. Program ini bertujuan agar peserta didik memiliki keunggulan di bidang membaca al-Qur'an, serta untuk dapat menuju perilaku anak sholeh, mampu menumbuhkan akhlak yang terpuji di setiap jenjang umur dan pendidikan. Program Mengaji Al-Qur'an di Insan Cendekia Mandiri Boarding School menyiapkan generasi cinta al-Qur'an dan pemimpin dunia, sebab al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seluruh umat di dunia. Pembelajaran al-Qur'an di Yayasan Insan Cendekia Mandiri Boarding School menggunakan metode tilawati dengan tingkatan materi yaitu, jilid tilawati sebagai persiapan, dan selanjutnya ke tahap Hafalan/Hafidz al-Qur'an. Setiap peserta didik lulus satu jenjang pendidikan al-Qur'an, selanjutnya ia naik pada level hafalan. Dan pada akhirnya diadakan munaqasyah dimana para peserta didik tersebut diuji oleh para munaqisy. [11]

Dalam perkembangan program *Tartil al-Qur'an* tersebut, seringkali ada beberapa permasalahan yang menimpa profesionalisme guru al-Qur'an diidentifikasikan dari penguasaan materi guru al-Qur'an yang kurang, cara guru membawakan pembelajaran al-Qur'an terkesan monoton, kondisi kelas yang tidak teratur dan tidak kondusif karena kurangnya kemampuan guru mengelola kelas, administrasi yang tidak teratur dan berantakan dan lain sebagainya. Hal ini merupakan kekurangan yang seharusnya segera dibenahi untuk meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik. dan lain sebagainya. Untuk membenahi dan memperbaiki semua kekurangan itu, dilakukanlah

[11] Hasil wawancara dengan guru Tartil al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School, yaitu Syaifuddin Noer pada tanggal 07 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya-upaya oleh kepala sekolah untuk pengembangan program Tartil al-Qur'an ini. Khususnya pimpinan program Tartil al-Qur'an tersebut akan mengerahkan segala daya dan pikiran untuk memperbaiki temuan masalah di dalam program yang dipimpinnya dan selanjutnya diperbaiki dengan berbagai macam pendekatan untuk kemaslahatan bersama.

Dari dasar pemikiran tersebut menarik perhatian bagi peneliti untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dan mendalam pada persoalan pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* di sekolah Islam. Dan berdasarkan pra penelitian terhadap kedua sekolah ini masih belum ada penelitian yang memfokuskan masalah profesionalisme guru program Ta'lim al-Qur'an yang sekarang lagi *booming* dan akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa serta menyinggung masalah tentang kualitas/keunggulan *(excellence),* kemauan kuat untuk menjadi professional *(passion for profesionalisme),* dan etika *(etichal).* Terlebih belum ada peneliti yang secara detail melihat seperti apa potret dan tipologi guru al-Qur'an professional saat ini. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti "Pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (studi multi kasus di SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan program *Tartīl Al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dinilai kurang matang dan terkesan dadakan.
2. Implementasi program *Tartīl Al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dianggap kurang maksimal.
3. Evaluasi program *Tartīl Al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang hanya sekedar menilai dan menentukan kekurangannya saja tanpa adanya tindak lanjut solusi sebagai perbaikan.
4. Pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān peserta didik dianggap kurang karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan tentang metode mengajarkan baca Al-Qur'ān, pengelolaan kelas yang kurang maksimal, dan administrasi pembelajaran yang tidak teratur.
5. Pentingnya mengetahui faktor yang mendukung dan yang menghambat pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl Al-Qur'ān.*

Selanjutnya agar tidak terjadi pembahasan yang melebar atau kesimpangsiuran terhadap permasalahan ini, maka penulis membuat batasan masalah agar terfokus pembahasannya sehingga lebih jelas dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bidang yang diteliti adalah pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl Al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, bukan guru sekolah.
2. Kemampuan peserta didik program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo dan pengelompokan kelas mereka sesuai dengan tingkat kemampuan.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, bukan guru sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah Surabaya dan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan pengelompokan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan tersebut di SMP Khadijah Surabaya dan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah Surabaya dan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran upaya pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah Surabaya dan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo
2. Mengetahui kondisi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan pengelompokan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan tersebut di SMP Khadijah Surabaya dan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo
3. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah Surabaya dan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pada umumnya dan pengajaran al-Qur'a>n pada khususnya. Dan juga sebagai bahan kajian di UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi sekolah, sebagai sumber informasi dan evaluasi untuk pengembangan profesionalisme guru program *Tartil al-Qur'an* (Belajar Membaca al-Qur'an) di sekolah masing-masing.

b. Bagi pendidik dan pengelola pendidikan, semoga penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih meningkatkan keprofesionalitasnya sebagai seorang guru al-Qur'an.

c. Bagi pembaca, sebagai referensi untuk mengembangkan profesionalisme guru program Tartil al-Qur'an

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengembangan profesionalisme guru al-Qur'an belum pernah peneliti jumpai. Sehingga penulis tertarik untuk membahasnya dalam penelitian tesis ini. Terdapat beberapa kajian penelitian yang kebanyakan fokusnya pada pengembangan profesionalisme guru sekolah, diantaranya sebagai berikut:

1. Disertasi yang ditulis oleh Istanto Wahju Djatmiko dengan judul "*Pengembangan Keperofesionalan Guru Sekolah Menengah Kejuruan".* Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menanyakan bagaimana kematangan psikologis (X1), kemampuan mengelola pengetahuan dan keterampilan (X2), kegiatan pengembangan keprofesionalan (X3), kinerja guru (X4), serta keefektifan guru SMK (X5); (2) bagaimana struktur hubungan kausal terhadap kelima variabel di atas, (3) bagiamana pengaruh langsung dan tak langsung pasangan variabel dari kelima variabel di atas; dan (4) bagaiamana pengaruh antar masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelima variabel di atas. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto research*. Dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kematangan psikologis (X1) dan kemampuan mengelola pengetahuan dan keterampilan (X2) guru SMK berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan pengembangan keprofesionalan (X3) yang dilakukan guru SMK serta berdampak pada kinerja (X4) dan keefektifan (X5) guru SMK dalam melaksanakan profesinya. Dan hasil penelitian secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa sebagian besar guru SMK (84,1%) memiliki kematangan psikologis termasuk kategori amat baik. Sebagian guru SMK (55,6%) memiliki kemampuan mengelola pengetahuan dan keterampilan termasuk kategori amat baik. Kualitas kegiatan pengembangan keprofesionalan sebagian guru SMK (71,1%) termasuk kategori baik. Sebagian guru SMK (73,3%) memiliki kinerja termasuk dalam kategori amat baik. Sebagian guru SMK (53,0%) menunjukkan kualitas keefektifan dalam bekerja termasuk dalam kategori baik dan sebagian kecil guru SMK lainnya (36,2%) termasuk dalam kategori amat baik.[12]

2. Tesis yang ditulis oleh Bustami, dengan judul "*Pengaruh Pengembangan Profesionalisme guru SMP terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Aceh Timur".*

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi ketersediaan guru SMP Negeri di Aceh Timur sudah sesuai dengan

[12] Istanto Wahju Djatmiko, *Pengembangan Keperofesionalan Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, (Yogyakarta:Tesis, 2012), i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar pendidikan nasional, dan bagaimana pengaruh pengembangan guru terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitif-kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan guru berdasarkan kualitas yaitu pendidikan minimal S1 sudah baik, yakni 64,8 guru di kabupaten Aceh Timur sudah berpendidikan S1. Dari segi kuantitas dari total guru 1150 yang tersedia 623 orang atau 54,2%, selebihnya diisi oleh tenaga honor sebanyak 527 orang (45,8%). Dan pengembangan profesionalisme guru mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan sebesar 32%, selebihnya 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.[13]

3. Tesis yang ditulis oleh M. Taufik dengan judul "*Manajemen Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SMKN 2 Samarinda".*

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaiamana upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di SMKN 2 Samarinda dalam meningkatkan kualitas mereka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan mutu pendidikan minimal memilih dan memilah guru melalui uji kompetensi menuju terbentuknya guru profesional dan merupakan indikator penting dalam meningkatkan pendidikan bermutu yang akan melahirkan sumber daya bermutu pula

[13] Bustami, *Pengaruh Pengembangan Profesionalisme guru SMP terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Aceh Timur,* (Aceh Timur, Tesis, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pada akhirnya akan meningkatkan sumber daya manusia secara umum.[14]

4. Tesis yang ditulis oleh Yus Shofiyatus Sholihah dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Studi di SMAN 1 Srengat Blitar"*.

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme guru di SMAN 1 Srengat Blitar, dan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di di SMAN 1 Srengat Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Lalu diadakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa (1) Di SMA Negeri 1 Srengat profesionalisme guru cukup bagus, misalnya di samping guru-guru PAI melaksanakan tugas pokok juga masih melaksankan tugas tambahan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar seperti : membuat RPP, diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester), silabus, dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh.(2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah mengikutkan guru dalam diklat,

[14] M. Taufik, *Manajemen Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SMKN 2 Samarinda*, (Malang, Tesis PPs UIN Malang Jur. MPI, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan dan seminar, mengedepankan kedisiplinan, memotivasi guru, supervisi, dan MGMP. Dan juga menetapkan bentuk imbalan kinerja dan hukuman bagi yang lalai dalam menjalankan tugasnya.[15]

Dalam penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa semua penelitian yang sebelumnya difokuskan pada pengembangan atau peningkatan profesionalisme pendidik atau guru sekolah, sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik kepada pengembangan profesionalisme guru al-Qur'an dan belum pernah ada penelitian tentang ini sebelumnya menurut penulusuran penulis, di samping perkembangan program *Tartīl al-Qur'ān* di sekolah-sekolah Islam semakin pesat sebagai program unggulan. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat materi ini sebagai penelitian tesis.

Adapun dalam pembahasan tesis tentang pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Khadijah Surabaya dan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo ini penulis lebih menekankan pada usaha sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah Surabaya dan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. Penulis juga memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah Surabaya dan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. Dan

[15] Yus Shofiyatus Sholihah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Studi di SMAN 1 Srengat Blitar,* (Malang: Tesis PPs UIN Malang Jur. MPI, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya lebih mendalam dalam pembahasan faktor yang mendukung dan yang menghambat pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* tersebut. Baik di SMP Khadijah Surabaya maupun di SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, program *Tartīl al-Qur'ān* merupakan program yang diunggulkan dan diprioritaskan di samping masih banyak lagi lainnya. Seiring perkembangannya yang pesat, mestinya sekolah mengharapkan program tersebut menjadi lebih baik dengan sentuhan-sentuhan kebijakan yang sengaja diberikan untuk meningkatkan kualitas program *Tartīl al-Qur'ān* baik dari segi administrasi, pendidik , kurikulum maupun pembelajarannya. Oleh sebab itu, penelitian tentang pengembangan profesionalisme guru al-Qur'an di sini dianggap penting dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan dalam rangka mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian.[16] Metode penilitian ini merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Karena semua yang digali adalah bersumber langsung dari objek yang bersangkutan untuk melakukan studi yang mendalam. Dimana data-data yang digunakan penulis dalam penelitian

[16]Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UINSA, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah data, keterangan yang lengkap dari komponen-komponen sekolah yang bersangkutan terutama yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Alasan dipilihnya ini karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang dalam program *Tartil al-Qur'an* di sekolah, khususnya di SMP Khadijah Surabaya dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, yakni pengembangan profesionalisme gurunya. Melalui pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam. Dan penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru program *Tartil al-Qur'an* di SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo.

Lexy j. Moleong mengungkapkan bahwa pendekatan fenomenologi sebagai: pertama, pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; kedua, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seorang Husserl. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang–orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Atau berusaha memahami subjek dari segi pandang mereka sendiri.[17]

3. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek di mana data diperoleh.[18] Sebagai penelitian kualitatif, sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School
b. Guru yang mengajar program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School
c. Kepala/Koordinator program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis juga menggunakan beberapa metode yang dikira sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut :

[17] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 17.

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Angkasa, 2006), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan dengan sistematik terhadap objek penelitian.[19] Dalam metode ini, penulis menggunakan observasi partisipan, yakni penulis mengadakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung, dan turut ambil bagian dalam pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah Surabaya dan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo.

Metode ini digunakan untuk mengamati langsung pengembangan profesionalisme guru program TQ, antara lain:

1) Peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan dan pembinaan.
2) Sertifikasi guru melalui kerjasama dengan lembaga atau instansi al-Qur'an.
3) Eksplorasi kemampuan guru dalam Kelompok Kerja Guru Al-Qur'an
4) Penertiban administrasi guru dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an

Sedangkan observasi di luar kelas dilakukan guna mengamati keadaan sekolah pada umumnya (letak geografis, sarana dan fasilitas, situasi dan kondisi) dan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berperan dalam pengembangan profesionalisme guru program

[19]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program *Tartīl Al-Qur'ān* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya, dalam melaksanakan wawancara, penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan digunakan. Wawancara ini ditujukan kepada guru sebagai pengajar program *Tartīl Al-Qur'ān* dan kepada informan lain yang menjadi sumber data penelitian.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu usaha memperoleh data mengenai hal-hal yang bersifat variabel yaitu berupa catatan, transkip, buku dan lain-lain.[20] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang angka-angka dan catatan penting, seperti data tentang hasil peserta didik, keadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah siswa, staf guru, serta dokumen lain yang relevan dengan penyusunan tesis ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisa data yang terkumpul dari hasil dokumentasi, obseravsi, dan wawancara.[21] Adapun langkah-langkah yang

[20] Winarno Surahman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik,* (Bandung: Tarsito, 1982), 124.

[21] Ibid., 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:[22]

a. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu data dari hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).
b. Reduksi data: yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, meng-arahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, finalnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.
c. Penyajian data: dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pengembangan profesionalisme guru *tartīl al-Qur'ān* dalam mening-katkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.
d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian.

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 247-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiono, di dalam pengujian keabsahan data suatu penelitian kualitatif perlu dilakukan beberapa hal meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji depenabilitas (realibilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas).[23]

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama, trianggulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, Sugiono menjelaskan ada tiga macam triangulasi.[24] Ketiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber data, pengumpulan data, dan waktu. Ketiga triangulasi tersebut dapat digambarkan dalam dalam bentuk skema di bawah ini:

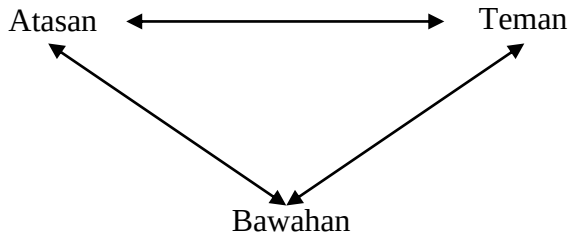

Gambar 1.1
Triangulasi Sumber Data

[23] Ibid., 270-271.
[24] Ibid., 273-274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

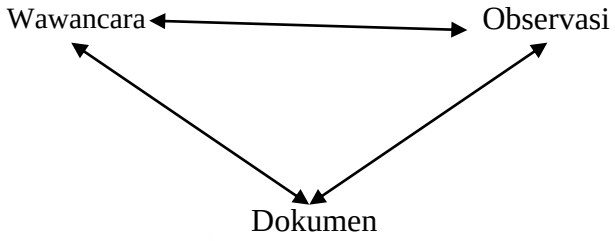

Gambar 1.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan dua dari triangulasi itu akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data yang berupa observasi serta wawancara dengan narasumber secara langsung dan dokumen yang berisi catatan terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan tesis ini, secara umum penulis sajikan sistematika pembahasan yang meliputi lima bab, yaitu :

Bab pertama adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori, meliputi tinjauan tentang pengembangan profesionalisme guru meliputi pengertian pengembangan profesionalisme guru, fungsi profesionalisme guru, syarat-syarat profesionalisme guru, cara pengembangan profesionalisme guru, hambatan dalam mengembangkan keprofesionalan guru, dan upaya-upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru, serta supervisi akademik sebagai salah satu usaha mengembangkan profesionalisme guru. Dan tinjauan tentang program *Tartīl al-Qur'ān* meliputi pengertian program *Tartīl Al-Qur'ān*, dan model pembelajaran al-Qur'ān. Dan tinjauan tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'ān, yang meliputi pengertian kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an, indikator kemampuan membaca al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an.

Bab ketiga adalah adalah penyajian data yang meliputi gambaran umum sekolah, yaitu gambaran SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School, guru dan program Tartil al-Qur'an di SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data.

Bab keempat adalah analisis, yaitu meliputi Analisis Usaha Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah Surabaya dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo, analisis kemampuan peserta didik program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah Surabaya dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo dan pengelompokan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, dan analisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan profesionalisme guru program *Tartīl al-Qur'ān* di SMP Khadijah dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id